

**EVALUASI PERAN AUDIT BERBASIS RISIKO DAN PENERAPAN
TEKNOLOGI AUDIT DALAM MENINGKATKAN AKURASI DETEKSI
KECURANGAN PADA RUMAH SAKIT DI JAWA TENGAH DENGAN
SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI PEMODERASI**

TESIS



CHRIS INDAH PRATIWI

1223 00934

**PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2025



UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

EVALUASI PERAN AUDIT BERBASIS RISIKO DAN PENERAPAN TEKNOLOGI AUDIT DALAM
MENINGKATKAN AKURASI DETEKSI KECURANGAN PADA RUMAH SAKIT DI JAWA TENGAH
DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI PEMODERASI

Telah diuji pada tanggal: 1 Agustus 2025

Tim Penguji:

Ketua

Prof. Dr. Miswanto, M.Si.

Anggota

Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP.

Pembimbing

Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

**EVALUASI PERAN AUDIT BERBASIS RISIKO DAN PENERAPAN TEKNOLOGI AUDIT DALAM
MENINGKATKAN AKURASI DETEKSI KECURANGAN PADA RUMAH SAKIT DI JAWA
TENGAH DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI PEMODERASI**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Chris Indah Pratiwi

Nomor Mahasiswa: 122300934

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 1 Agustus 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

Pembimbing

Bambang

Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.



Ketua Penguji

Prof. Dr. Miswanto

Prof. Dr. Miswanto, M.Si.

Anggota Penguji

Julianto

Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,

Wisnu

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

EVALUASI PERAN AUDIT BERBASIS RISIKO DAN PENERAPAN TEKNOLOGI AUDIT DALAM MENINGKATKAN AKURASI DETEKSI KECURANGAN PADA RUMAH SAKIT DI JAWA TENGAH DENGAN SKEPTISISME PROFESIONAL SEBAGAI PEMODERASI

diajukan untuk diuji pada tanggal 1 Agustus 2025, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 1 Agustus 2025

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Prof. Dr. Miswanto, M.Si.

Chris Indah Pratiwi

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Julianito Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA., CRP.

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wahyu Prajogo, MBA.

Evaluasi Peran Audit Berbasis Risiko Dan Penerapan Teknologi Audit Dalam Meningkatkan Akurasi Deteksi Kecurangan Pada Rumah Sakit Di Jawa Tengah Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Pemoderasi

Chris Indah Pratiwi¹

¹STIE YKPN, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

chrisindah29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh Audit Berbasis Risiko dan Penerapan Teknologi Audit terhadap akurasi deteksi kecurangan di rumah sakit Jawa Tengah, dengan skeptisisme profesional auditor sebagai variabel moderasi. Menggunakan metode kuantitatif SEM-PLS pada 80 auditor internal, hasilnya menunjukkan bahwa Audit Berbasis Risiko berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan (*koef.* 0,502; $p=0,000$), sedangkan Teknologi Audit tidak berpengaruh signifikan (*koef.* 0,196; $p=0,110$). Skeptisisme profesional juga tidak signifikan ($p=0,357$) dan tidak berperan sebagai moderator. Penelitian merekomendasikan penguatan pelatihan audit berbasis risiko, peningkatan kompetensi teknologi auditor, serta internalisasi budaya skeptisisme profesional dalam praktik audit.

Kata kunci: *Audit Berbasis Risiko, Teknologi Audit, Skeptisisme Profesional, Deteksi Kecurangan, SEM-PLS.*

Pendahuluan

Sektor kesehatan memegang peranan strategis dalam pembangunan nasional, bukan hanya sebagai fondasi peningkatan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. World Health Organization (2021) menegaskan bahwa pembangunan kesehatan yang baik berimplikasi langsung pada kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menekankan bahwa sektor kesehatan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas nasional dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, peningkatan jumlah rumah sakit berlangsung cukup signifikan sebagai respons terhadap semakin tingginya kebutuhan layanan kesehatan masyarakat (BPS, 2023). Tren ini juga terlihat di Provinsi Jawa Tengah, yang mencatat pertumbuhan jumlah fasilitas kesehatan seiring meningkatnya permintaan akan pelayanan kesehatan yang lebih memadai (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Namun demikian, perkembangan sektor kesehatan tidak dapat dipisahkan dari berbagai tantangan serius, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan risiko terjadinya kecurangan (Nugraheni et al., 2021). Praktik *fraud* di rumah sakit muncul dalam beragam bentuk, mulai dari penyalahgunaan klaim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Bonrath & Eulerich, 2024), manipulasi dalam proses pengadaan barang dan jasa, hingga tindakan koruptif lainnya yang merugikan institusi kesehatan maupun masyarakat.

Kecurangan di sektor kesehatan terbukti menimbulkan dampak yang sangat merugikan, khususnya dalam bentuk kerugian finansial dalam skala besar yang mengganggu keberlanjutan layanan kesehatan (Komisi Pemberantasan Korupsi [KPK], 2015). Selain kerugian ekonomi, praktik *fraud* juga berimplikasi pada penurunan mutu pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat (Ika, 2015). Lebih jauh lagi, maraknya kasus kecurangan dapat melemahkan tingkat kepercayaan publik terhadap institusi kesehatan sebagai penyedia layanan yang seharusnya menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme ((Tarmizi, 2024); (Fauziyah & Putri, 2024); (Utami, 2024)).

Dalam konteks tantangan pengelolaan keuangan dan risiko kecurangan, auditor internal rumah sakit memegang peran strategis dalam memastikan terjaganya integritas, akuntabilitas, serta transparansi pada setiap proses pengelolaan keuangan (Hia et al., 2024). Untuk mendukung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peran tersebut, salah satu pendekatan yang semakin relevan adalah audit berbasis risiko, yaitu metode audit yang menitikberatkan perhatian pada area dengan potensi risiko tinggi (Usman, 2018). Pendekatan ini tidak hanya membantu auditor mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan (Putri, 2024).

Selain audit berbasis risiko, pemanfaatan teknologi audit juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas sekaligus efisiensi proses pemeriksaan (Permata & Handayani, 2024). Kehadiran teknologi ini memungkinkan auditor untuk menganalisis data dalam jumlah besar secara lebih sistematis, sehingga pola anomali maupun indikasi kecurangan dapat dideteksi lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan demikian, teknologi audit memberikan nilai tambah dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan memperluas jangkauan deteksi risiko yang mungkin terlewat oleh prosedur manual.

Selain itu, penerapan teknologi audit yang memanfaatkan analitik data terbukti mampu meningkatkan ketepatan dalam mendeteksi indikasi kecurangan (Yoon et al., 2015). Teknologi audit berbasis *data analytics* memberikan auditor kemampuan untuk menelusuri dan mengidentifikasi pola transaksi yang tidak wajar secara lebih sistematis serta berbasis bukti (Richins et al., 2017). Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi terkini yang mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) semakin memperkuat efektivitas auditor dalam melakukan deteksi *fraud*, karena mampu menganalisis data dalam jumlah besar secara *real-time* sehingga anomali dapat dikenali dengan lebih cepat dan akurat (Han et al., 2023).

Namun demikian, keberhasilan suatu proses audit tidak semata-mata ditentukan oleh metode maupun teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat bergantung pada sikap skeptisisme profesional auditor (Prabawati & Suputra, 2018). Sikap kritis ini berperan penting dalam memperkuat kepekaan auditor untuk mengenali gejala awal terjadinya *fraud* sehingga potensi kecurangan dapat segera diidentifikasi (Sijabat et al., 2024). Lebih jauh, skeptisisme profesional juga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas audit, karena mendorong auditor untuk tidak serta-merta menerima bukti tanpa verifikasi yang memadai, melainkan melakukan penelaahan yang lebih mendalam dan objektif (Daniel et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit berbasis risiko memiliki hubungan positif dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Arens, 2020). Pendekatan ini memungkinkan auditor untuk memusatkan perhatian pada area dengan potensi risiko tinggi sehingga peluang terjadinya *fraud* dapat diminimalisasi. Di sisi lain, penelitian lain juga menegaskan bahwa skeptisisme profesional memberikan kontribusi penting terhadap efektivitas audit, terutama dalam mengungkap potensi *fraud* melalui sikap kritis dan kehati-hatian auditor dalam menilai bukti audit (Noruzy et al., 2013).

Namun demikian, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan audit berbasis risiko dengan pemanfaatan teknologi audit masih tergolong terbatas, khususnya dalam konteks rumah sakit di Indonesia. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik pengelolaan keuangan yang kompleks serta kerentanan tinggi terhadap praktik *fraud*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi pengaruh audit berbasis risiko dan penerapan teknologi audit terhadap deteksi kecurangan pada rumah sakit di Provinsi Jawa Tengah, dengan skeptisisme profesional auditor sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit berbasis risiko terhadap deteksi kecurangan pada rumah sakit di Jawa Tengah. Kedua, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh penerapan teknologi audit terhadap deteksi kecurangan pada rumah sakit di Jawa Tengah. Selanjutnya, penelitian ini juga diarahkan untuk menguji kemampuan skeptisisme profesional auditor dalam memperkuat pengaruh audit berbasis risiko terhadap deteksi kecurangan pada rumah sakit di Jawa Tengah. Terakhir, penelitian ini berupaya untuk menguji kemampuan skeptisisme profesional auditor dalam memperkuat pengaruh penerapan teknologi audit terhadap deteksi kecurangan pada rumah sakit di Jawa Tengah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (agency theory) pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976)), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemberi tugas) dan agen (penerima tugas). Teori keagenan merupakan salah satu pendekatan penting dalam memahami hubungan kontraktual antara dua pihak utama, yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal bertindak sebagai pemberi tugas, sedangkan agen bertindak sebagai penerima tugas yang diberi mandat untuk mengelola sumber daya atau mengambil keputusan atas nama dan untuk kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kerangka teori ini, diasumsikan bahwa baik prinsipal maupun agen memiliki kepentingan pribadi masing-masing yang tidak selalu sepenuhnya selaras.

Teori keagenan memprediksi bahwa ketidaksesuaian tujuan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti konflik kepentingan (agency conflict), timbulnya biaya keagenan (agency cost), serta potensi ketidakefisienan dalam pengelolaan organisasi. Konflik ini muncul karena agen, yang memiliki informasi lebih banyak tentang aktivitas operasional dibandingkan prinsipal, dapat bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya apabila tidak terdapat mekanisme pengendalian yang efektif. Oleh karena itu, teori keagenan menekankan pentingnya penerapan berbagai instrumen pengawasan dan insentif yang dirancang untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak serta meminimalkan risiko ketidakefisienan organisasi.

Konsep Kecurangan

Kecurangan atau fraud merupakan tindakan yang disengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau merugikan pihak lain melalui cara-cara yang tidak jujur maupun melanggar hukum. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2022) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan ilegal yang dilakukan individu atau entitas guna mendapatkan keuntungan yang tidak semestinya atau menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Senada dengan itu, International Standard on Auditing (ISA) 240 menjelaskan bahwa kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar oleh manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, maupun pihak ketiga, dengan menggunakan cara-cara curang untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah. Dalam praktiknya, kecurangan berdampak serius terhadap organisasi, karena dapat mengurangi transparansi keuangan, mengganggu stabilitas operasional, serta menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Penerapan Teknologi dalam Audit

Penerapan teknologi dalam audit merupakan inovasi penting yang mendorong auditor meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi dalam pemeriksaan laporan keuangan serta deteksi kecurangan. Menurut M. G. Alles (2015), teknologi audit mencakup berbagai perangkat dan sistem seperti Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATs), Big Data Analytics, kecerdasan buatan (AI), hingga Blockchain, yang berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data keuangan guna memperkuat kualitas audit. Sejalan dengan itu, M. Alles et al. (2018) menjelaskan bahwa penerapan teknologi telah menggeser praktik audit dari pendekatan manual menuju sistem otomatis yang memungkinkan akses data secara real-time, sehingga auditor dapat lebih cepat mendeteksi anomali dan mengurangi risiko human error. Teknologi juga mendukung peningkatan skeptisisme profesional melalui pengambilan keputusan berbasis bukti yang lebih kuat. Appelbaum et al. (2017) menambahkan bahwa teknologi audit tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu, melainkan juga menjadi faktor strategis dalam mengurangi asimetri informasi antara auditor dan manajemen, sehingga meningkatkan objektivitas dan independensi auditor dalam mengidentifikasi potensi risiko kecurangan. Lebih lanjut, Omoteso (2012) menegaskan bahwa penggunaan teknologi memungkinkan auditor

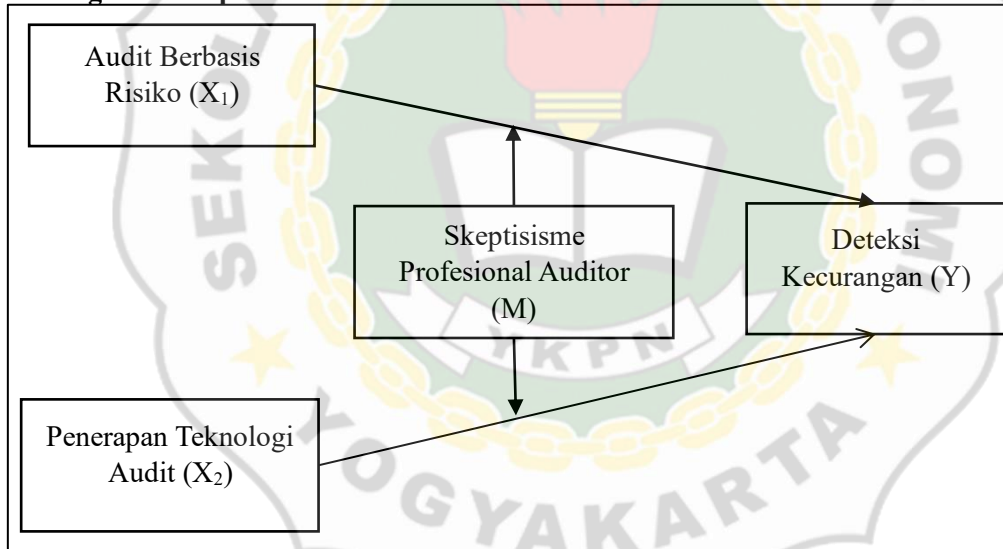
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menganalisis data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat, sehingga memperkuat efektivitas pemeriksaan serta kemampuan mendeteksi pola atau tren yang mencurigakan dalam transaksi keuangan.

Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional merupakan elemen penting dalam proses audit karena memungkinkan auditor menilai keandalan bukti, mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan, serta mengambil keputusan yang objektif dan independen. IAASB (2018) mendefinisikannya sebagai sikap yang mencakup pertanyaan kritis, evaluasi bukti secara mendalam, serta kesiapan mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan atau kesalahan material. Dalam praktiknya, skeptisisme profesional menuntut auditor untuk berpikir terbuka, tidak mudah menerima informasi begitu saja, dan melakukan analisis menyeluruh terhadap bukti yang ada. Hurtt (2010) menegaskan bahwa sikap ini tercermin dalam beberapa karakteristik, antara lain keingintahuan kritis, menunda kesimpulan hingga bukti memadai, pencarian pengetahuan, pemahaman interpersonal, kemandirian, serta kepercayaan diri dalam menarik kesimpulan audit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1: Audit berbasis risiko berpengaruh positif terhadap akurasi deteksi kecurangan.
- H2: Penerapan teknologi berpengaruh positif terhadap akurasi deteksi kecurangan.
- H3: Skeptisisme Profesional Auditor dapat Meningkatkan Pengaruh Audit Berbasis Risiko Terhadap Deteksi Kecurangan.
- H4: Skeptisisme Profesional Auditor dapat Meningkatkan Pengaruh Penerapan Teknologi Audit Terhadap Deteksi Kecurangan

Metodologi Penelitian

Jenis, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah auditor internal rumah sakit (RSUD maupun swasta) di Jawa Tengah yang memiliki unit audit internal aktif, dengan total sekitar 80 auditor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner berbasis skala Likert yang diberikan kepada auditor rumah sakit untuk mengukur variabel audit berbasis risiko, teknologi audit, skeptisisme profesional, dan akurasi deteksi kecurangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan audit internal rumah sakit, catatan insiden *fraud* yang didokumentasikan oleh Inspektorat Daerah, serta publikasi resmi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kementerian Kesehatan Creswell & Creswell (2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinatorik, yaitu dengan penyebaran kuesioner secara daring melalui Google Forms maupun secara luring kepada auditor rumah sakit mitra penelitian. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta pilot test sebelum kuesioner disebarkan secara luas (Sugiyono, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jabatan	Staf Administrasi	13	16,25
		Staf Akuntansi	17	21,25
		Auditor Internal	12	15,00
		Supervisor Audit	12	15,00
		Kepala Unit	16	20,00
		Manajer Keuangan	10	12,50
2	Usia	< 30 tahun	14	17,50
		30–39 tahun	24	30,00
		40–49 tahun	23	28,75
		50–59 tahun	19	23,75
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	44	55,00
		Perempuan	36	45,00
4	Pendidikan Terakhir	SMA	26	32,50
		D3	13	16,25
		DIV/S1	25	31,25
		S2	16	20,00
5	Pengalaman Kerja di RS	0–2 tahun	21	26,25
		3–5 tahun	18	22,50
		6–10 tahun	12	15,00
		11–20 tahun	19	23,75
		> 20 tahun	10	12,50
6	Pengalaman di Bidang Audit	0 tahun	22	27,50
		1–5 tahun	20	25,00
		6–10 tahun	13	16,25
		11–20 tahun	17	21,25
		> 20 tahun	8	10,00
	Total Responden		80	100,00

Sebanyak 80 responden terdiri dari berbagai jabatan strategis di rumah sakit, dengan dominasi staf akuntansi (21,25%) dan kepala unit (20%). Dari segi usia, mayoritas responden berada pada kelompok produktif 30–39 tahun (30%) dan 40–49 tahun (28,75%), sedangkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan jenis kelamin, laki-laki (55%) dan perempuan (45%) relatif seimbang. Tingkat pendidikan didominasi lulusan SMA (32,5%) dan DIV/S1 (31,25%), diikuti oleh lulusan S2 (20%). Dari sisi pengalaman kerja, responden terbanyak berada pada kategori pemula (0–2 tahun, 26,25%) dan menengah-tinggi (11–20 tahun, 23,75%). Sementara itu, pengalaman di bidang audit menunjukkan sebagian responden belum berpengalaman (27,5%), meskipun terdapat auditor senior dengan pengalaman lebih dari 20 tahun (10%). Komposisi ini menunjukkan adanya keberagaman karakteristik responden yang merepresentasikan berbagai perspektif dalam penerapan audit berbasis risiko dan teknologi audit di rumah sakit Jawa Tengah.

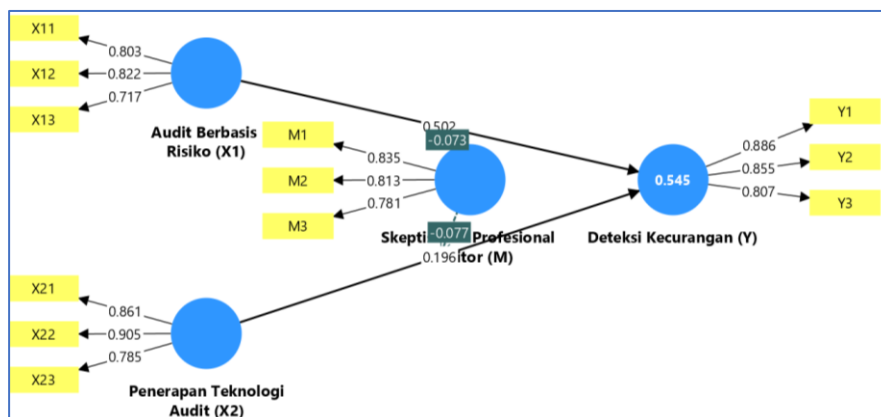
b. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Konvergen

Tabel 2. Nilai Outer Loading

Konstruk	Indikator	Outer Loading
Audit Berbasis Risiko (X1)	X11	0,761
	X12	0,788
	X13	0,746
	X14	0,639
Penerapan Teknologi Audit (X2)	X21	0,799
	X22	0,891
	X23	0,785
	X24	0,594
Skeptisisme Profesional Auditor (M)	M1	0,841
	M2	0,814
	M3	0,773
	M4	0,146
Deteksi Kecurangan (Y)	Y1	0,861
	Y2	0,834
	Y3	0,782
	Y4	0,550

Hasil uji *outer loading* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pada konstruk penelitian memiliki nilai di atas 0,70 sehingga dapat dinyatakan valid. Pada konstruk Audit Berbasis Risiko (X1) dan Penerapan Teknologi Audit (X2), sebagian besar indikator memenuhi kriteria, meskipun terdapat X14 (0,639) dan X24 (0,594) yang relatif rendah. Konstruk Skeptisisme Profesional Auditor (M) memiliki tiga indikator yang valid, namun M4 (0,146) tidak memenuhi syarat sehingga berpotensi dieliminasi. Sementara itu, konstruk Deteksi Kecurangan (Y) menunjukkan indikator dengan nilai cukup baik, kecuali Y4 (0,550) yang berada di bawah batas ideal.



Gambar 2. Hasil Iterasi 2

Tabel 3. Hasil Iterasi 2

Konstruk	Indikator	Outer Loading
Audit Berbasis Risiko (X1)	X11	0,809
	X12	0,811
	X13	0,721
Penerapan Teknologi Audit (X2)	X21	0,848
	X22	0,903
	X23	0,803
Skeptisisme Profesional Auditor (M)	M1	0,841
	M2	0,814
	M3	0,773
Deteksi Kecurangan (Y)	Y1	0,886
	Y2	0,855
	Y3	0,807

Hasil uji *outer loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70, sehingga dinyatakan valid dalam merefleksikan konstruk. Audit Berbasis Risiko, Penerapan Teknologi Audit, Skeptisisme Profesional Auditor, serta Deteksi Kecurangan semuanya memiliki indikator yang reliabel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4. Hasil Validitas Diskriminan

Indikator	Audit Berbasis Risiko (X1)	Deteksi Kecurangan (Y)	Penerapan Teknologi Audit (X2)	Skeptisisme Profesional Auditor (M)
M1	0.505	0.460	0.444	0.835
M2	0.601	0.440	0.414	0.813
M3	0.543	0.433	0.536	0.781
X11	0.803	0.631	0.533	0.530
X12	0.822	0.519	0.574	0.443
X13	0.717	0.483	0.468	0.628
X21	0.606	0.540	0.861	0.449
X22	0.643	0.580	0.905	0.576
X23	0.447	0.429	0.785	0.428
Y1	0.625	0.886	0.532	0.558
Y2	0.580	0.855	0.538	0.416
Y3	0.590	0.807	0.491	0.419

Berdasarkan tabel *cross loading* di atas dapat dijelaskan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Misalnya, indikator X11, X12, dan X13 memiliki *loading* tertinggi pada konstruk Audit Berbasis Risiko (X1), indikator X21–X23 memiliki *loading* tertinggi pada Penerapan Teknologi Audit (X2), indikator M1–M3 tertinggi pada Skeptisisme Profesional Auditor (M), serta indikator Y1–Y3 tertinggi pada Deteksi Kecurangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki validitas diskriminan yang baik karena lebih merefleksikan konstruk asalnya dibandingkan konstruk lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan – *Fornell-Larcker Criterion*

Konstruk	Audit Berbasis Risiko (X1)	Deteksi Kecurangan (Y)	Penerapan Teknologi Audit (X2)	Skeptisisme Profesional Auditor (M)
Audit Berbasis Risiko (X1)	0.782	0.704	0.672	0.678
Deteksi Kecurangan (Y)		0.850	0.612	0.549
Penerapan Teknologi Audit (X2)			0.852	0.573
Skeptisisme Profesional Auditor (M)				0.810

Tabel korelasi laten di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai akar AVE (ditunjukkan pada diagonal) yang lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menegaskan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik sehingga mampu membedakan diri dari konstruk lain dalam model penelitian.

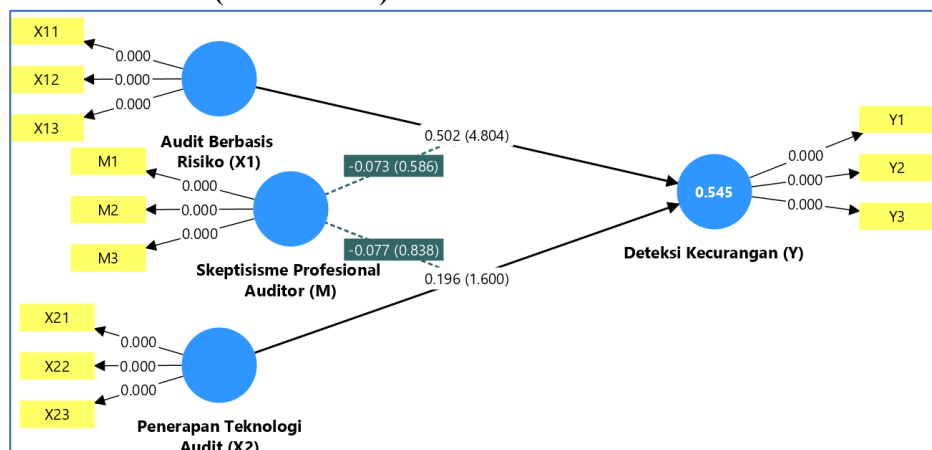
3. Uji Reliabilitas Komposit dan *Cronbach's Alpha*

Tabel 6. Hasil Uji *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan AVE

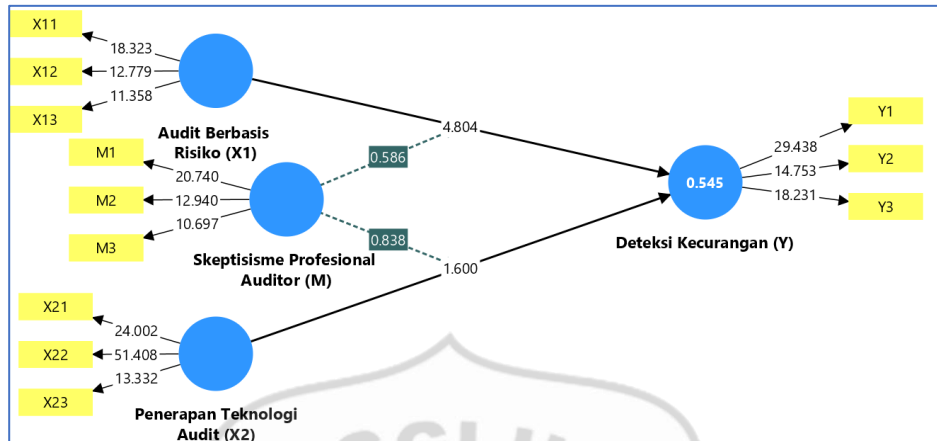
Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Berbasis Risiko (X1)	0.683	0.694	0.611
Deteksi Kecurangan (Y)	0.807	0.810	0.722
Penerapan Teknologi Audit (X2)	0.811	0.832	0.726
Skeptisisme Profesional Auditor (M)	0.737	0.739	0.656

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,6 serta AVE di atas 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan validitas konvergen yang memadai.

c. Uji Model Struktural (Inner Model)



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 3. Evaluasi Inner Model

1. Uji R square

Tabel 7. Nilai *R-Square* dan *R-Square Adjusted* pada Konstruk Endogen

Konstruk Endogen	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>	Kategori Interpretasi
Deteksi Kecurangan (Y)	0,545	0,515	Moderat

Nilai *R-Square* sebesar 0,545 dengan *R-Square Adjusted* 0,515 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 51,5% variasi pada deteksi kecurangan. Berdasarkan kategori interpretasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori moderat, sehingga model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik.

2. Uji *Q-Square* (*Q² Predictive Relevance*)

Tabel 8. Nilai *Q-Square*

Konstruk Endogen	<i>Q² Predictive Relevance</i>
Deteksi Kecurangan (Y)	0,389

Nilai *Q²* sebesar 0,389 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik, karena nilainya berada di atas 0,35. Hal ini berarti model mampu memprediksi variabel deteksi kecurangan (Y) secara cukup kuat.

3. Uji *f-Square* (*f² Effect Size*)

Tabel 9. Hasil Uji *F-Square*

Hubungan Antar Variabel	Nilai <i>f²</i>	Interpretasi
Audit Berbasis Risiko (X1) → Deteksi Kecurangan (Y)	0.225	Efek sedang
Penerapan Teknologi Audit (X2) → Deteksi Kecurangan (Y)	0.041	Efek kecil
Skeptisisme Profesional Auditor (M) → Deteksi Kecurangan (Y)	0.015	Tidak signifikan
Interaksi (M × X2) → Deteksi Kecurangan (Y)	0.007	Tidak signifikan
Interaksi (M × X1) → Deteksi Kecurangan (Y)	0.004	Tidak signifikan

Hasil analisis *f²* menunjukkan bahwa audit berbasis risiko (X1) memiliki efek sedang terhadap deteksi kecurangan (Y), sedangkan penerapan teknologi audit (X2) hanya memberikan efek kecil. Sementara itu, skeptisisme profesional auditor (M) serta interaksinya dengan X1 maupun X2 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap deteksi kecurangan.

d. Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T-statistic	P-value	Keputusan
Audit Berbasis Risiko (X1) → Deteksi Kecurangan (Y)	0.502	4.804	0.000	Signifikan
Penerapan Teknologi Audit (X2) → Deteksi Kecurangan (Y)	0.196	1.600	0.110	Tidak Signifikan
Skeptisisme Profesional Auditor (M) → Deteksi Kecurangan (Y)	0.117	0.921	0.357	Tidak Signifikan
Interaksi (M × X1) → Deteksi Kecurangan (Y)	-0.073	0.586	0.558	Tidak Signifikan
Interaksi (M × X2) → Deteksi Kecurangan (Y)	-0.077	0.838	0.402	Tidak Signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit berbasis risiko berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan, sehingga semakin baik penerapannya maka semakin efektif auditor dalam mengungkap kecurangan. Sebaliknya, penerapan teknologi audit dan skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh langsung terhadap deteksi kecurangan, yang mengindikasikan bahwa keduanya lebih berfungsi sebagai faktor pendukung daripada faktor penentu utama. Selain itu, peran skeptisisme profesional auditor sebagai variabel moderasi juga tidak terbukti signifikan, baik dalam hubungan antara audit berbasis risiko maupun penerapan teknologi audit terhadap deteksi kecurangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Berbasis Risiko (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Deteksi Kecurangan (Y) dengan nilai koefisien 0,502, t-statistik 4,804, dan *p-value* 0,000. Artinya, semakin tinggi penerapan audit berbasis risiko, semakin besar pula kemungkinan auditor berhasil mendeteksi kecurangan. Temuan ini sejalan dengan teori audit modern (Arens, 2020) dan penelitian sebelumnya (Ratri & Astika, 2017; Fadilah & Kurnia, 2020) yang menegaskan efektivitas *risk-based auditing* dalam meningkatkan sensitivitas auditor terhadap potensi *fraud*.

Sebaliknya, Penerapan Teknologi Audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Deteksi Kecurangan (Y) meskipun arah hubungan positif dengan koefisien 0,196. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi audit seperti *big data*, *data analytics*, atau *continuous auditing* belum optimal dalam konteks penelitian ini. Faktor penyebabnya bisa berasal dari keterbatasan kompetensi auditor, minimnya pelatihan teknologi, atau belum memadainya infrastruktur digital (Moffitt & Vasarhelyi, 2013; Zhang et al., 2015b). Dengan demikian, meski potensial, teknologi audit belum cukup kuat meningkatkan efektivitas deteksi *fraud* tanpa dukungan sumber daya manusia dan sistem yang memadai.

Temuan lain menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor (M) tidak berpengaruh signifikan terhadap Deteksi Kecurangan (Y) dengan koefisien 0,117, t-statistik 0,921, dan *p-value* 0,357. Hal ini bertolak belakang dengan literatur yang menegaskan skeptisisme profesional sebagai sikap fundamental auditor dalam mengidentifikasi indikasi *fraud* (Hurtt et al., 2013; Nelson, 2009). Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh tekanan waktu, beban kerja tinggi, maupun budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung sikap kritis auditor, sehingga skeptisisme lebih bersifat normatif daripada tercermin dalam praktik audit.

Selain itu, pengujian peran moderasi menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara Audit Berbasis Risiko (X1) maupun Penerapan Teknologi Audit (X2) terhadap Deteksi Kecurangan (Y). Nilai interaksi $X1 \times M$ dan $X2 \times M$ sama-sama tidak signifikan, menandakan bahwa tingkat skeptisisme auditor cenderung konstan dan tidak memengaruhi kekuatan hubungan antarvariabel. Hasil ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Rahayu (2020), namun berbeda dengan penelitian Suraida (2015) dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kusnadi & Fitriany (2018) yang menemukan skeptisisme dapat memperkuat kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas skeptisisme sebagai moderator sangat bergantung pada internalisasi nilai-nilainya dalam budaya organisasi audit.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Audit Berbasis Risiko merupakan faktor utama yang mampu meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan, sedangkan penerapan teknologi audit dan skeptisisme profesional auditor belum terbukti memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi penguatan audit berbasis risiko perlu menjadi prioritas dalam reformasi kebijakan audit. Sementara itu, untuk memaksimalkan manfaat teknologi audit dan skeptisisme profesional, diperlukan peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan infrastruktur digital, serta pembentukan budaya organisasi yang menekankan sikap kritis dan independen dalam proses audit.

Kesimpulan

Kesimpulan singkat dari hasil penelitian ini adalah bahwa Audit Berbasis Risiko berpengaruh signifikan dalam meningkatkan deteksi kecurangan, sedangkan Penerapan Teknologi Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor, baik secara langsung maupun sebagai variabel moderasi, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, penguatan penerapan audit berbasis risiko menjadi prioritas, sementara pemanfaatan teknologi audit dan penginternalisasian skeptisisme profesional auditor masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan, dukungan infrastruktur, dan budaya organisasi yang mendukung.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Referensi

- ACFE. (2022). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Alles, M., Brennan, G., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2018). Continuous Monitoring of Business Process Controls: A Pilot Implementation of a Continuous Auditing System at Siemens. In *Continuous Auditing* (pp. 219–246). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78743-413-420181010>
- Alles, M. G. (2015). Drivers of the Use and Facilitators and Obstacles of the Evolution of Big Data by the Audit Profession. *Accounting Horizons*, 29(2), 439–449. <https://doi.org/10.2308/acch-51067>
- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Big Data and Analytics in the Modern Audit Engagement: Research Needs. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(4), 1–27. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51684>
- Arens, A. A. . (2020). *Auditing and assurance services : an integrated approach*. Pearson.
- Bonrath, A., & Eulerich, M. (2024). Internal auditing's role in preventing and detecting fraud: An empirical analysis. *International Journal of Auditing*. <https://doi.org/10.1111/ijau.12342>
- BPS. (2023). *Kemiskinan dan Ketimpangan di Indonesia: Maret 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Daniel, L., Mediaty, M., & Achyar Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Integritas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 19–31. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28365>
- Fauziyah, T. A., & Putri, G. S. (2024, August 9). Rumah Sakit di Magelang Lakukan Klaim Palsu BPJS Hingga Rp 29 Miliar, Dana Belum Dikembalikan . *Kompas.Com*.
- Han, H., Shiwakoti, R. K., Jarvis, R., Mordi, C., & Botchie, D. (2023). Accounting and auditing with blockchain technology and artificial Intelligence: A literature review. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 100598. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100598>
- Hia, W. V., Miharja, K., Damayanti, N., & Angelina, F. J. (2024). PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS TATA KELOLA PERUSAHAAN: STUDI KASUS SEKTOR KESEHATAN. *Trilogi Accounting and Business Research*, 05(01), 48–60.
- Hurt, R. K. (2010). Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149–171. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.149>
- IAASB. (2018). *Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*. International Auditing and Assurance Standards Board.
- Ika. (2015, April 14). *KPK Terus Monitor Pengelolaan Dana JKN*. Universitas Gadjah Mada.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2022*.
- Noruzi, A., Dalfard, V. M., Azhdari, B., Nazari-Shirkouhi, S., & Rezazadeh, A. (2013). Relations between transformational leadership, organizational learning, knowledge management, organizational innovation, and organizational performance: an empirical investigation of manufacturing firms. *The International Journal of Advanced Manufacturing Technology*, 64(5–8), 1073–1085. <https://doi.org/10.1007/s00170-012-4038-y>
- Nugraheni, W. P., Zahroh, A. H., & Hartono, R. K. (2021). BEST PRACTICE OF HOSPITAL MANAGEMENT STRATEGY TO THRIVE IN THE NATIONAL HEALTH INSURANCE

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- (JKN) ERA. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.20473/jaki.v9i1.2021.9-22>
- Omoteso, K. (2012). The application of artificial intelligence in auditing: Looking back to the future. *Expert Systems with Applications*, 39(9), 8490–8495. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2012.01.098>
- Permata, S. I., & Handayani, M. (2024). Peran Audit Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi (Fraud). *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.14685>
- Prabawati, N. M. M., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi dan Pengalaman pada Kinerja Auditor dengan Reward Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1047. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p09>
- Putri. (2024, September 26). *Kecurangan Layanan Kesehatan: Pelajaran dari Skema Jutaan Ringgit di Malaysia*. Integrity.
- Sijabat, J., Munte, M. H. M., & Anugerah, B. (2024). Auditors' Professional Skepticism And Ability To Detect Fraud In Public Accounting Firm In Medan City. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 87–94. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v12i1.581>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* / Sugiyono. Alfabeta.
- Tarmizi, S. N. (2024). *Cegah Fraud, Kemenkes Bentuk Tim Pencegahan*.
- Usman, J. (2018). *Analisis Audit Intern Berbasis Risiko Atas Pembiayaan Keuangan Pada Pt. Finance Multifinance Di Makassar* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Utami, K. D. (2024, October 9). Terbukti Palsukan Klaim, BPJS Kesehatan Putus Kerja Sama Dua RS di Tegal. *Www.Kompas.Id*.
- World Health Organization. (2021). *World Health Statistics 2021*.
- Yoon, K., Hoogduin, L., & Zhang, L. (2015). Big Data as Complementary Audit Evidence. *Accounting Horizons*, 29(2), 431–438. <https://doi.org/10.2308/acch-51076>